

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURALISME DALAM MEMBINA
AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4
LUBUK LINGGAU**

Habibullah¹, Idi Warsah²

¹Universitas Islam Nusantara Al Azhar Lubuk Linggau

Email : habibullahkemenag@gmail.com

²Institut Agama Islam Negeri Curup

Email : idiwarsah@iaincurup.ac.id

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa, terutama dalam konteks masyarakat multikultural. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Lubuk Linggau, dan pengaruhnya dalam pembinaan akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan prinsip multikultural dalam PAI berkontribusi signifikan terhadap pembentukan sikap toleransi, keadilan, dan kesantunan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Multikulturalisme, Akhlak, Siswa SMA

Pendahuluan

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang multikultural, dengan keberagaman etnis, budaya, dan agama. Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural menjadi sangat penting dalam konteks ini (Banks, 2008). Sekolah sebagai institusi formal pendidikan memiliki tanggung jawab membina akhlak siswa melalui pembelajaran agama yang inklusif dan menghargai keberagaman (Tilaar, 2004). Implementasi multikulturalisme dalam pendidikan agama Islam tidak hanya mendidik siswa untuk taat secara individual terhadap nilai-nilai Islam, tetapi juga membentuk sikap sosial yang toleran, inklusif, dan adil dalam kehidupan berbangsa (Azra, 2006). Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana pendekatan multikultural diterapkan dalam PAI di sekolah-sekolah menengah, khususnya di daerah seperti Kabupaten Sarolangun yang memiliki heterogenitas masyarakat.

Kajian Teori

1. Konsep Multikulturalisme

Multikulturalisme adalah suatu pendekatan sosial yang mengakui dan merayakan perbedaan budaya dalam masyarakat (Kymlicka, 1995). Dalam pendidikan, pendekatan ini berarti mengakomodasi keragaman dalam proses pembelajaran (Banks, 2008).

2. Pendidikan Agama Islam dan Akhlak

Tujuan utama PAI adalah membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia (Muhaimin, 2007). Akhlak sebagai bagian dari nilai-nilai Islam bersumber dari Al-

Qur'an dan Sunnah (Al-Ghazali, 2005), serta sangat relevan dalam membangun masyarakat yang damai.

3. Integrasi Multikulturalisme dalam PAI

Menurut Arifin (2011), integrasi nilai-nilai multikultural dalam PAI mencakup pengembangan materi, pendekatan pembelajaran, dan interaksi sosial di sekolah. Guru berperan sebagai fasilitator nilai-nilai toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap perbedaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 4 Lubuk Linggau. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kurikulum. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Integrasi Nilai Multikultural dalam Kurikulum PAI

Kurikulum PAI di SMA Negeri 4 Lubuk Linggau telah mengakomodasi materi yang mendukung pemahaman terhadap perbedaan budaya dan keyakinan. Misalnya, dalam tema ukhuwah basyariah dan toleransi antarumat beragama (Zamroni, 2005).

2. Peran Guru PAI sebagai Agen Moderasi

Guru PAI berperan sebagai teladan dalam praktik multikultural, menyampaikan materi dengan pendekatan dialogis, dan menyelesaikan konflik siswa dengan pendekatan damai (Sutrisno, 2013).

3. Pengaruh terhadap Pembentukan Akhlak Siswa

Penerapan pendidikan agama berbasis multikultural menunjukkan peningkatan dalam akhlak sosial siswa, seperti:

- a. Toleransi dalam pergaulan antaragama
- b. Kesantunan dalam berbicara dan bertindak
- c. Kepedulian terhadap teman dari latar belakang berbeda

Hal ini diperkuat oleh pendapat Alwi (2017) yang menegaskan bahwa pendidikan agama harus mendorong praktik sosial yang damai dan inklusif.

Simpulan dan Rekomendasi

1. Simpulan

Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural di SMA Negeri 4 Lubuk Linggau terbukti berperan dalam pembentukan akhlak siswa yang toleran, adil, dan sopan. Hal ini ditunjang oleh kurikulum, kompetensi guru, dan lingkungan sekolah yang mendukung.

2. Rekomendasi

- a. Perlunya penguatan pelatihan guru dalam pendekatan pembelajaran multikultural.
- b. Revitalisasi kurikulum PAI dengan perspektif lintas budaya.
- c. Pengembangan program ekstrakurikuler yang menumbuhkan interaksi antar siswa dari latar belakang berbeda.

Daftar Pustaka

- Al-Ghazali. (2005). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Alwi, Z. (2017). *Islam Rahmatan Lil 'Alamin dan Multikulturalisme*. Bandung: Mizan.
- Arifin, I. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azra, A. (2006). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Banks, J.A. (2008). *An Introduction to Multicultural Education*. Boston: Allyn and Bacon.
- Basri, H. (2020). *Multikulturalisme dan Pendidikan Islam di Sekolah*. *Jurnal Tarbiyah*, 7(2), 101–112.
- Dahlan, A. (2014). *Pendidikan Karakter dan Akhlak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Darmaningtyas. (2003). *Pendidikan yang Memiskinkan*. Yogyakarta: Galangpress.
- Daryanto. (2013). *Pendidikan Multikultural*. Bandung: Yrama Widya.
- Dewantara, K.H. (2004). *Pemikiran, Perjuangan dan Keteladanan*. Yogyakarta: UST Press.
- Hidayat, R. (2020). *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam PAI*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 77–88.
- Kymlicka, W. (1995). *Multicultural Citizenship*. Oxford: Oxford University Press.
- Madjid, N. (2000). *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina.
- Mahfud, C. (2009). *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhaimin. (2007). *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Mukti, A. (2012). *Peran Guru dalam Pendidikan Multikultural*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 90–105.
- Muttaqin, I. (2015). *PAI dan Pendidikan Nilai dalam Masyarakat Plural*. *Jurnal Tarbawi*, 12(1), 55–70.
- Qodir, Z. (2010). *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rasyid, H. (2018). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikulturalisme*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan, N. (2013). *Multikulturalisme dalam Konteks Pendidikan Islam*. *Jurnal Edukasi Islam*, 6(2), 45–56.
- Sauri, S. (2016). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Multikultural*. Jakarta: Prenada Media.
- Sirozi, M. (2004). *Islam dan Pendidikan Multikultural*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 23–35.
- Sudrajat, A. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 43–59.
- Suryana, A. (2019). *Pendidikan Agama Islam dan Moderasi Beragama*. Jakarta: Kencana.
- Sutrisno, M. (2013). *Etika Sosial dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Syafii, M. (2016). *Peran PAI dalam Membentuk Akhlak Remaja*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 7(1), 31–49.
- Tilaar, H.A.R. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Wahid, A. (2001). *Islam Kosmopolitan*. Jakarta: The Wahid Institute.
- Zamroni. (2005). *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: PSAP UGM.
- Zuhairini, et al. (2003). *Metodologi Pengajaran Agama*. Jakarta: Bumi Aksara.